

# PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE CIRC (*COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*)

**Anita Winarni Putri<sup>1)</sup>, Rukayah<sup>2)</sup>, Tri Budiharto<sup>3)</sup>**

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta  
e-mail: [anitaputri141@gmail.com](mailto:anitaputri141@gmail.com)

**Abstract:** The purpose of this research is to improve the skill of writing pantun through the application of cooperative learning model type CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) on the fourth grade students of primary school of Jatimulyo I Pedan Klaten at academic year 2015/2016. The form of this research grade classroom action research with last in two cycles. Each cycle consists of four phases, they are planning, implementation, observation, and reflection. This research subject is fourth grade students of primary school and teachers of SDN I Jatimulyo with counts of students as much as 22 students. The data collection techniques using observation, interview, test, and study of document. The data analysis techniques used are interactive analysis model which consists of three components they are data reduction, presenting data, and conclusion drawing. The conclusion of this research is implementation of cooperative learning model type CIRC could improve skill of writing pantun on the fourth grade students of primary school of Jatimulyo I at academic year 2015/2016.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis pantun melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada siswa kelas IV SDN I Jatimulyo Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten tahun ajaran 2015/2016. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitiannya adalah siswa dan guru kelas IV SDN I Jatimulyo dengan jumlah siswa 22. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SDN I Jatimulyo tahun ajaran 2015/2016.

**Kata Kunci :** keterampilan menulis, pantun, model pembelajaran kooperatif tipe CIRC

Bahasa merupakan komponen penting dalam interaksi manusia. Bahasa digunakan sebagai sarana, alat atau media untuk berinteraksi. Terdapat empat keterampilan utama dalam bahasa Indonesia yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dan dua aspek keterampilan penunjang yakni Kebahasaan dan Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia (Santosa, 2009: 3.17). Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Menulis merupakan alat berkomunikasi secara tidak langsung.

Menurut Rukayah (2013: 6) menulis adalah kecakapan seseorang dalam menyampaikan pesan melalui lambang-lambang grafik baik dalam bentuk formal maupun non formal, sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti maksud dan maknanya. Jadi untuk menghasilkan tulisan yang baik, penulis dituntut memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Dengan demikian, pesan yang disampaikan dalam tulisan dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

Salah satu pembelajaran menulis yang diajarkan di sekolah dasar adalah menulis pantun. Pantun merupakan jenis puisi lama asli Indonesia. Pantun di berbagai daerah ada dengan sebutan/istilah yang berbeda-beda. Menurut Sunarti dalam Maulina (2012: 3), orang Jawa menyebut pantun dengan sebutan *parikan*, orang Sunda menyebutnya *sisindiran* atau *susualan*, orang Mandailing menyebutnya *ende-ende*, orang Aceh menyebutnya *rejong* atau *boligoni*, sementara orang Melayu, Minang, dan Banjar menyebutnya pantun. Pantun tersebar di seluruh daerah Indonesia meskipun setiap daerah memiliki nama sebutan masing-masing. Dengan hal tersebut membuktikan bahwa pantun merupakan sastra lama yang hidup dalam kebudayaan bangsa Indonesia bahkan sangat disukai dan termasuk dalam kebudayaan bangsa Indonesia yang harus dilestarikan. Kini, pantun sudah dilestarikan melalui pendidikan.

Menurut Emzir dan Rohman (2015: 238) pantun adalah puisi lama yang terikat oleh syarat-syarat tertentu (jumlah baris, jum-

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi PGSD UNS

<sup>2,3)</sup> Dosen Program Studi PGSD UNS

lah suku kata, persajakan, dan isi). Dengan menulis pantun dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan anak. Pantun dapat melatih anak untuk berpikir asosiatif, yaitu bahwa suatu kata bisa memiliki kaitan dengan kata yang lainnya. Jadi dengan menulis pantun dapat menunjukkan kecepatan seseorang dalam berpikir dan bermain-main dengan kata.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 1 Maret 2016, di SDN I Jatimulyo diketahui bahwa keterampilan menulis pantun siswa rendah pada siswa kelas IV. Penyebabnya adalah guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Akibatnya siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran menulis pantun, bersifat pasif dalam pembelajaran, dan kurang memahami materi pantun itu sendiri. Siswa juga masih kesulitan membedakan antara sampiran dengan isi pantun. Kosakata yang dimiliki siswa masih sedikit sehingga gaya bahasa atau diksi yang digunakan saat membuat pantun masih kurang menarik. Siswa saat mengerjakan tugas menulis pantun, hanya mencontoh dari buku saja. Selain itu, berdasarkan hasil *pretest* terhadap 22 siswa, hanya 4 siswa (18,18%) yang tuntas, dan 18 siswa (81,82%) belum tuntas dengan KKM 70.

Apabila masalah pada kondisi awal tersebut dibiarkan, maka pembelajaran akan selalu berpusat pada guru yang menyebabkan terjadinya proses pemasungan terhadap potensi yang dimiliki siswa. Dalam pembelajaran menulis pantun ini seharusnya siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri dan berlatih menulis pantun dengan kreativitas yang dimiliki siswa. Adapun pemecahan permasalahan ini adalah guru harus memilih model pembelajaran yang efektif dan inovatif serta bermakna.

Terdapat banyak model pembelajaran inovatif, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan membentuk kelompok kecil untuk bekerjasama antara satu siswa dengan siswa lainnya untuk memecahkan masalah. Hartono (2013: 100) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) adalah suatu bentuk pengajaran yang membagi siswa dalam

beberapa kelompok yang bekerja sama antara satu siswa dengan lainnya untuk memecahkan masalah. Dengan pembelajaran secara berkelompok tersebut menuntut siswa untuk aktif dan berani berpendapat. Selain itu, setiap anggota kelompok saling membantu satu sama lainnya sehingga belajar kooperatif dapat saling menguntungkan antara siswa yang berprestasi rendah dan siswa yang berprestasi tinggi. Dengan kata lain, sumber belajar siswa tidak hanya dari guru saja tetapi juga teman sekelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif dikenal memiliki berbagai tipe salah satunya adalah tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Menurut Durukan (2011: 103) dalam jurnal internasional memaparkan bahwa "*Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) technique, one of the learning techniques based on cooperation, is designed to develop reading, writing and other language skills in the upper grades of primary education*". Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan salah satu teknik pembelajaran berbasis kerjasama yang dirancang untuk mengembangkan membaca, menulis, dan keterampilan bahasa lainnya pada kelas tinggi di sekolah dasar.

Manfaat dari model pembelajaran kooperatif tipe CIRC yaitu dengan banyak membaca, siswa akan mendapatkan gaya penulisan yang enak dibaca sehingga paling tidak ia akan mengembangkan tulisannya dengan gaya yang mudah dicerna. Selain itu, dengan membaca akan meningkatkan penguasaan kosakata sehingga mahir dalam melakukan pemilihan kata.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini, sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa membangun pengetahuannya sendiri bersama kelompoknya dengan membaca wacana/materi pembelajaran. Setelah memahami wacana atau materi pembelajaran, siswa bekerjasama mengerjakan diskusi kelompok kemudian mempresentasikannya. Siswa juga diajak untuk mengedit silang hasil pekerjaan antar anggota kelompoknya. Dengan kegiatan tersebut,

siswa dapat belajar mengoreksi dan memperbaiki hasil pekerjaan temannya.

Kelebihan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) menurut Shoimin (2014: 54) yaitu: (1) CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah; (2) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang; (3) siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok; (4) siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya; (5) membantu siswa yang lemah, dan (6) meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, peneliti ingin melaksanakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun melalui Model Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada Siswa Kelas IV SDN I Jatimulyo Klaten Tahun Ajaran 2015/2016.

## METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN I Jatimulyo pada siswa kelas II tahun ajaran 2015/2016. Lokasi sekolah berada di Dukuh Tandan RT/RW 02/I, Desa Jatimulyo, Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN I Jatimulyo tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 22 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, mulai bulan Januari sampai bulan Juni 2015.

Penelitian ini adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah. Pemecahan masalah tersebut dilakukan dengan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklusnya. Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan

data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumen.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif, yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

## HASIL

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas IV SDN I Jatimulyo tahun ajaran 2015/2016 diketahui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis pantun menggunakan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan siswa kurang antusias dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi pasif dan kurang memahami materi pembelajaran tersebut. Akibatnya banyak siswa yang belum bisa menulis pantun. Hasil nilai keterampilan menulis pantun pada kondisi awal dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Nilai Keterampilan Menulis Pantun Siswa pada Kondisi Awal**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase %
1	18-30	2	9,09
2	31-43	5	22,73
3	44-56	7	31,82
4	57-69	4	18,18
5	70-82	4	18,18
Jumlah		22	100

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi awal, ketuntasan klasikal nilai keterampilan menulis pantun sebesar 18,18% atau 4 siswa dengan KKM 70. Dengan demikian masih ada 18 siswa atau 81,82% siswa yang belum tuntas. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SDN I Jatimulyo tahun ajaran 2015/2016 masih rendah. Berdasarkan hasil pelaksanaan observasi dan tes awal maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis pantun belum optimal. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis pantun. Alternatif yang digunakan yaitu penerapan model pembelajaran inovatif yang dapat mengaktifkan siswa. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Inte-*

*grated Reading and Composition*) yang diterapkan pada pembelajaran menulis pantun siswa kelas IV SDN I Jatimulyo tahun ajaran 2015/2016.

Setelah tindakan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), maka keterampilan menulis pantun mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai selama siklus I, yang ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Nilai Keterampilan Menulis Pantun pada Siklus I**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase %
1	43-51	2	9,09
2	52-60	4	18,18
3	61-69	1	4,55
4	70-78	5	22,73
5	79-87	7	31,82
6	88-96	3	13,64
Jumlah		22	100

Berdasarkan tabel 2 atas diperoleh kesimpulan bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa pada kondisi awal sebesar 20 meningkat menjadi 38 pada siklus I. Untuk nilai tertinggi pada kondisi awal yaitu 77 dan pada siklus I mencapai 95,5. Nilai rata-rata yang semula hanya 51,77, pada siklus naik menjadi 73,18. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 15 siswa atau 68,18% dan 7 siswa atau 31,82% yang belum mencapai KKM. Dengan demikian, target dalam indikator kineja belum tercapai, sehingga perlu direfleksikan dan dilanjutkan pada siklus II.

**Tabel 3. Nilai Keterampilan Menulis Pantun pada Siklus II**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase %
1	62-69	1	4,54
2	70-77	3	13,64
3	78-85	1	4,54
4	86-93	5	22,73
5	94-101	12	54,55
Jumlah		22	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus II siswa kelas IV SDN I Jatmulyo dengan jumlah 22 siswa ada 21 siswa atau 95,45% siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ . Dengan demikian hanya ada 1 siswa atau 4,55 yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 70.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis pantun dengan menerapkan model

pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) meningkat. Peningkatan terjadi pada aspek: a) ketertarikan siswa mengikuti proses pembelajaran menulis pantun dengan skor 3,84 kategori sangat baik; b) keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru dengan skor 3,84 kategori sangat baik; c) pelaksanaan diskusi kelompok dengan skor 3,55 kategori sangat baik; d) baiknya sikap kerjasama siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok dengan skor 3,41 kategori sangat baik; e) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis pantun dengan skor 3,61 kategori sangat baik, dan f) ketertarikan siswa mengerjakan soal evaluasi dengan skor 3,89 kategori sangat baik.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa setelah diadakan tindakan diketahui bahwa keterampilan menulis pantun siswa mengalami peningkatan dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal keterampilan menulis pantun yang dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II**

Keterangan	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Kelas	51,77	73,18	90,23
Ketuntasan Klasikal	18,18%	68,18%	95,45%

Berdasarkan analisa data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal meningkat pada setiap siklusnya setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC merupakan model pembelajaran terpadu yang mengajarkan membaca, menulis dan seni berbahasa. Dengan membaca akan memperbanyak kosa kata yang dimiliki siswa sehingga dapat digunakan untuk menulis pantun. Seperti yang dijelaskan oleh Kusmana (2014, 143) kegiatan membaca merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan menulis, semakin banyak seseorang membaca maka semakin kaya wawasannya yang selanjutnya dapat digu-

nakan sebagai dasar bagi menulis. Jadi dengan membaca maka gaya bahasa/diksi yang digunakan akan lebih menarik.

Dalam pelaksanaan model kooperatif tipe CIRC, siswa belajar secara berkelompok. Dalam pembelajaran secara berkelompok tersebut, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman serta pengalaman belajar yang lama (Huda, 2014: 221).

Peningkatan keterampilan menulis pantun tersebut juga terjadi karena guru menerapkan model kooperatif tipe CIRC dengan langkah-langkah yang tepat yaitu sebagai berikut: (1) guru membentuk kelompok secara heterogen dengan jumlah 4-5 siswa; (2) guru memberikan teks bacaan sesuai topik pembelajaran; (3) siswa belajar bersama dan bekerjasama dalam kegiatan kelompok; (4) siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok; (5) guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS); (6) siswa mengerjakan LKS secara individu; (7) hasil pekerjaan siswa di-

edit silang antaranggota kelompoknya; (8) guru memberikan penguatan dan membuat kesimpulan bersama siswa, dan (9) guru menutup pembelajaran.

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Artinya dalam pembelajaran ini, kegiatan aktif dengan pengetahuan yang dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil keterampilan menulis pantun pada siswa kelas IV SDN I Jatimulyo tahun ajaran 2015/2016.

## DAFTAR PUSTAKA

- Emzir & Rohman, S. (2015). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta. Rajawali
- Durukan, Erhan. (2011). Effects of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Technique on Reading-Writing Skill. *Educational Research and Reviews*.6(1). 102-109. Diunduh 15 Mei 2016, dari [www.academicjournals.org](http://www.academicjournals.org)
- Hartono, R. (2013). *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta. DIVA Press
- Huda, M. (2014). *Model-model Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kusmana, S. (2014). *Kreativitas Menulis*. Yogyakarta: Ombak
- Maulina, D. E. (2012). Keragaman Pantun di Indonesia. *Journal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(1). 109. Diunduh 30 Juni 2016 dari [ejournal.stkipsiliwangi.ac.id](http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id)
- Rukayah. (2013). *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press
- Santosa, P., dkk. (2009). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Shoimin, (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media